

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki anak yang sehat merupakan dambaan setiap orang tua. Modal utama untuk mewujudkannya adalah dengan cara menerapkan pola hidup sehat sedini mungkin. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah merawat bayi sesuai dengan tahap-tahap yang dianjurkan. Perawatan tersebut dilakukan untuk menghindari dan mencegah timbulnya penyakit yang mungkin terjadi (Soepardan, 2003).

Penelitian di Inggris menemukan, 25% dari 12.000 bayi berusia empat minggu mengalami ruam popok/*diaper rash*. Gangguan kulit ini menyerang bagian tubuh bayi yang tertutup *pampers*. Daerah yang terserang biasanya area genital lipatan paha dan bokong. Kulit anak cenderung terlihat merah dan agak bersisik. *Diaper rash*/ruam popok disebabkan karena air seni atau tinjanya si bayi, yang menyebabkan mudah terkena iritasi yang akan berkomplikasi menjadi infeksi. Beda dari kulit dewasa, kulit bayi lebih tipis dan halus. Itu sebabnya kulit bayi lebih peka dan mudah terjadi gangguan kulit (Kirana, 2001).

Incidence rate (angka kejadian) ruam popok berbeda-beda di setiap Negara, tergantung pada *hygiene*, pengetahuan orang tua tentang tata cara penggunaan popok. Kimberly A Horii, MD (asisten profesor spesialis anak Universitas Missouri) dan Johan Marcsh, MD, FAAP menyebutkan bahwa 10-20 % *Diaper dermatitis* ditemui pada saat praktek spesialis anak di Amerika. Sedangkan prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada usia 9-12 bulan. Sementara itu Rania Dib, MD menyebutkan ruam popok berkisar 4-35 % pada usia 2 tahun.

The American Academy of Family physicians menyarankan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya ruam popok yaitu dengan memperhatikan terus popok pada bayi. Mengganti segera jika terlihat basah. Ketika mengganti popok maka bersihkan popok bayi dengan seksama, dengan menggunakan air hangat dan sabun yang lembut lalu keringkan pantat

bayi sesudah mandi atau setelah mengganti popok dan usap dengan halus jangan menggosoknya (Vidico, 2009).

Menurut laporan *jurnal of pediatrics* terdapat 55,4% bayi yang berumur 1 bulan mengalami ruam popok yang sudah memakai *pampers*. Angka kejadian pada bayi yang menggunakan *pampers* meningkat dari 7,1% menjadi 61%, sedangkan Mark Fearer dalam artikelnya yang berjudul *Diaper Debate-Not Over Yet* menyatakan bahwa beberapa hasil medis yang menunjukkan angka peningkatan ruam popok pada bayi dari 7% pada tahun 1953 sampai 78% pada tahun 1991 (Diena, 2009).

Pengetahuan pemakaian popok pada bayi dan anak-anak usia lima tahun atau balita di Indonesia masih rendah. Padahal kesalahan pada pemakaian popok menjadi ancaman terhadap bayi. Dampak buruk pada pemakaian popok yang salah juga dapat mengganggu perkembangan tubuh bayi dan balita, hal ini diuraikan oleh dr Siti Aisyiyah, SpKK, seorang pakar kesehatan kulit di Jakarta. Akibat bila terjadi ruam popok pada bayi yaitu bayi dapat mengalami iritasi pada kulit, dapat juga menimbulkan infeksi pada kulit bayi, si bayi juga akan menjadi rewel dikarenakan gatal dan rasa ketidaknyamanan pada daerah yang biasanya terjadi ruam.

Berdasarkan data yang di peroleh dari RB Bina Sehat Bantul pada bulan Januari sampai dengan April 2013 terdapat 380 ibu yang memiliki bayi. Dari hasil observasi atau studi pendahuluan dengan teknik wawancara kepada ibu-ibu yang memiliki bayi pada saat imunisasi di RB Bina Sehat Bantul, pada tanggal 24 April 2013 Didapatkan dari 34 ibu hanya 10 ibu (29,5%) ibu yang mengetahui tentang ruam popok dan cara penanganannya 5 ibu (15%) diantaranya anaknya pernah menderita ruam popok/*diaper rash*, dan 24 ibu (70,5%) tidak mengetahui tentang ruam popok dan penanganannya dikarenakan mereka tidak pernah memakaikan *pampers* pada anaknya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dan kecenderungan kesalahan dalam pemakaian popok yang salah sehingga dapat mengakibatkan kesehatan kulit menjadi terganggu.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui dan mengangkat masalah ini untuk dijadikan Karya Tulis Ilmiah

dengan judul “ Gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang penanganan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul tahun 2013 ? “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengambil rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “ Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang penanganan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul tahun 2013 ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang ruam popok di RB Bina Sehat Bantul tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang penanganan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul.
- b. Diketuainya pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang pengertian ruam popok di RB Bina Sehat Bantul.
- c. Diketuainya pengetahuan ibu yang memilik bayi usia 0-12 bulan tentang penyebab terjadinya ruam popok di RB Bina Sehat Bantul.
- d. Diketuainya pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang tanda dan gejala terjadinya ruam popok bulan di RB Bina Sehat Bantul.
- e. Diketuainya pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang tentang cara pencegahan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul.
- f. Diketuainya pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang cara pengobatan ruam popok di RB Bina Sehat Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan ibu serta wawasan ibu agar dapat mengerti tentang ruam popok beserta penanganannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi bidan serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan ruam popok.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan untuk dapat mengerti dan memahami tentang ruam popok beserta cara penanganannya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta dapat digunakan sebagai media untuk menerapkan ilmu khususnya metode penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian lain yang telah melakukan penelitian yang masih ada kaitanya, antara lain :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Yessi Febrika Manullang, (2010)	Pengetahuan dan Tindakan ibu dalam Perawatan Perinatal terhadap Pencegahan Ruam Popok pada Neonatus di Klinik Bersalin Sally Medan	Variabel Penelitian adalah pengetahuan dan Tindakan Ibu dalam Perawatan Perinatal terhadap Pencegahan Ruam Popok	Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan besar sampel sebanyak 66 orang dengan metode pengambilan total sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (45,5%), terdapat tindakan yang salah dalam perawatan perinatal terhadap pencegahan ruam popok pada neonatus yaitu sebanyak 30 orang (45,5%). Angka kejadian ruam popok pada neonatus di Klinik Bersalin Sally Medan 2010 yaitu	Variabelnya adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan Teknik pengambilan dengan menggunakan purposive sampling	Desain penelitian ini menggunakan deskriptif

				sebanyak 26 orang (39,4%).		
Viqi Rista, (2011)	Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diaper rash Di Dukuh Tanjung Sari kelurahan Jati Kecamatan Sumberlawa ng	Variabel independen Tingkat Pengetahuan Ibu dan variabel dependen kejadian diaper rash	penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan retrospektif	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diaper rash pada bayi usia 0-12 bulan dengan nilai <i>chi square</i> X^2 14,530 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$	Variabel nya adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan	Desain penelitian menggunakan deskriptif
Heni Darwati, (2012)	Hubungan pemakaian pampers dengan kejadian <i>diaper rash</i> pada bayi di Posyandu Mawar, Klumpit, Karanggede	Variabel independen adalah pemakaian pampres, variabel dependen adalah kejadian <i>diaper rash</i> pada bayi	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , metode pengambilan menggunakan total sampling	Ada hubungan pemakaian pampres dengan kejadian <i>diaper rash</i> pada bayi. Dari hasil uji <i>chi square</i> dengan signifikan-si sebesar 0.0001 lebih kecil dari 0.05	Variabel penelitian ya adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dan teknik pengambilan dengan menggunakan purposive sampling	Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif